BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor perekonomian Indonesia yang memegang peranan penting, dan UKM berperan penting dalam produksi bahan baku suatu produk atau industri. Sebaliknya, usaha kecil dan menengah dianggap penting karena mampu menggerakkan kegiatan ekonomi dan menjadi sumber pendapatan bagi sebagian besar masyarakat. Usaha kecil dan menengah dapat menampung tenaga kerja atau tenaga kerja berketerampilan rendah yang bekerja pada usaha menengah kebawah dan menengah keatas, dari tradisional hingga modern. Industri UMKM menghasilkan produk yang dibutuhkan masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari. UMKM seringkali menghadapi masalah seperti pasar online tidak maksimal, modal perusahaan tidak ada, pengelolaan keuangan tidak efisien (Pratiwi, 2019).

UMKM merupakan tulang punggung perekonomian nasional tujuannya hanya untuk mengurangi ketimpangan antar kelompok pendapatan antara perusahaan atau perang melawan kemiskinan dan lapangan kerja. Seluruh dunia, terutama di negara-negara miskin, menunjukkan hal ini bahwa UKM memainkan peran penting dalam mendobrak hambatan kemiskinan, Ketimpangan dan penciptaan lapangan kerja, khususnya di pedesaan (Tambunan, 2019). Jumlah UMKM di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini juga berdampak pada semakin meningkatnya kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia. Begitu juga UMKM di kota Jambi mengalami peningkatan, data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Jambi, perkembangan Koperasi dan UMKM di Kota Jambi sangat pesat, Saat ini jumlah koperasi yang masih aktif mencapai 220 unit dan UMKM sebanyak 47.318 lebih yang tersebar di 11 kecamatan di Kota Jambi.

Peningkatan tersebut tidak jauh dari peran faktor internal dari setiap UMKM, faktor internal yang mempengaruhi adalah penyusunan laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan komponen vital untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dan hasil usaha yang dicapai oleh suatu perusahaan yang dilaporkan setiap akhir periode sebagai laporan pertanggung jawaban suatu perusahaan. Mayoritas pengusaha UMKM tidak mampu memberikan informasi akuntansi terkait kondisi usahanya sehingga membuat informasi tersebut menjadi lebih mahal bagi perbankan (Susfayetti, 2018)

Suatu industri merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya manusia, dana, dan lain-lain. Industri diharapkan mampu membuka lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja yang menganggur dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Negara (Prayoga, 2019).

Salah satunya UMKM batu bata merah adalah sebuah material bangunan, yang terbuat dari tanah liat dan air yang dicampur dan dibentuk menggunakan alat pencetak batu bata yang mana nama alatnya adalah molen, dan rangkaian proses pembuatan batu bata setelah dicetak, dijemur di luar terik matahari selama kurang lebih seminggu, ketika sudah mengering cetakannya, kemudian dibakar dengan cara disusun seperti tungku pembakaran yang dibuat khusus oleh pengrajin hingga warnanya menjadi merah dan lama pembakaran selama 3 hari 2 malam dalam kondisi api tidak boleh mati. Manfaat batu bata merah sebagai bahan baku untuk pembuatan dinding rumah, batu bata merah sebagai pembentuk dinding disukai banyak orang karena kelebihanannya, yaitu daya serap terhadap panas cukup baik sehingga rumah terasa lebih adem. Untuk harga jual batu bata merah itu sendiri bervariasi, yakni harga bata merah bisa murah juga bisa mahal. UMKM batu bata merah merupakan suatu jenis usaha yang cukup mampu bertahan dari guncangan ekonomi seperti masa pandemi ini. Usaha batu bata merah merupakan usaha yang cukup potensial untuk dikembangkan, karena usaha ini telah menciptakan lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja yang menganggur.

Usaha batu bata merah merupakan salah satu industri yang menjanjikan di Kota Jambi, usaha ini juga merupakan usaha yang cukup banyak dijalankan di Kota Jambi, telah ada sejak lama dan berkembang di Kota Jambi, mampu memberikan tambahan pendapatan bagi penduduk sekitar dan juga dapat

menampung penduduk yang menganggur dengan menyediakan lapangan pekerjaan pada usaha tersebut. Usaha batu bata merah memiliki atau menggunakan lima orang tenaga kerja yang bekerja untuk membuat batu bata.

Fenomena untuk saat ini banyak peminatan batu bata akhir-akhir ini meningkat, disampaikan dua pengrajin batu bata yang terdapat pada Jalan Sunan Gunung Jati Kenali Jambi. “Beberapa pembeli malah ada yang sudah bayar duluan agar kebagian batu bata,” (Rinaldi, 2021).

Tingginya peminatan ini didominasi oleh masyarakat yang sedang membangun rumah dan maraknya pembangunan perumahan yang ada di kota Jambi, tetapi permintaan batu bata di kota Jambi tidak berbanding lurus dengan ketersediaan bahan baku, kurangnya ketersediaan bahan baku yang ada menjadi permasalahannya dalam memenuhi permintaan pasar, ditambah lagi dengan yang tidak menentukannya cuaca. Harga batu bata merah yang lebih tinggi dari harga batu bata milik UMKM lainnya tetapi tetap laku karena kualitas batu bata yang baik, kuat, dan kokoh tidak mudah patah atau pecah.

Selanjutnya penulis sajikan Data UMKM di Kota Jambi Per Kecamatan Tahun 2023:

Tabel 1. 1 Data UMKM Batu Bata Per Kecamatan di Kota Jambi Tahun 2023

N0	Kecamatan	Jumlah UMKM	Data Produksi (Rp 000)
1	Jambi Selatan	55	79.200
2	Kota Baru	35	50.400
3	Paal Merah	49	70.560

Sumber : Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Jambi, 2023

Berdasarkan tabel di atas bahwa terdapat perbedaan jumlah UMKM dan Nilai produksi di setiap Kecamatan. Pertama di Kecamatan Jambi Selatan terdapat 55 pengusaha batu bata yang mana nilai produksinya adalah sebesar Rp 79.200, kedua di Kecamatan Kota Baru terdapat 35 pengusaha batu bata yang mana untuk nilai produksinya ada beberapa yakni sebesar Rp 50.400 dan yang ketiga di

Kecamatan Paal Merah terdapat 49 pengusaha batu bata yang mana nilai produksinya adalah sebesar Rp 70.560. Data tersebut diperoleh berdasarkan produksi maksimal dalam satu bulan yakni tiga kali produksi dengan total hasil produksi dalam satu kali sebanyak 40.000 batu bata. Permasalahan pendapatan pelaku UMKM yang terlihat dari nilai produksi yang sangat berbeda, dan faktor yang mempengaruhinya adalah modal usaha dan tenaga kerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pemilik usaha batu bata dengan bapak Sujono, mengungkapkan bahwa tidak sedikit UMKM batu bata menggunakan pinjaman untuk usahanya seperti bank, koperasi, dan juga jatunya harga pasar juga berdampak serius terhadap modal usaha dan tenaga kerja.

Modal usaha sangat penting yang dapat menentukan tingkat produksi dan pendapatan, modal usaha merupakan modal awal yang berfungsi untuk membeli bahan-bahan yang mendukung berjalannya produksi usaha batu bata untuk membeli bahan bakar seperti minyak solar, kayu bakar, pasir, dan tanah liat. Jika sudah terpenuhi bahan baku yang mendukung berjalannya produksi batu bata maka pengusaha batu bata tahu besar kecilnya modal usaha yang dibutuhkan dan itu sangat penting dan berpengaruh terhadap pendapatan UMKM batu bata.

Data Modal UMKM Batu Bata Kecamatan Kota Baru Kota Jambi per satu kali produksi:

Tabel 1.2 Data Modal UMKM Batu Bata Kecamatan Kota Baru Kota Jambi Per Satu Kali Produksi

No	Keterangan Modal	Jumlah	Total Modal
1	Minyak solar	40 liter	Rp. 272.000
2	Tenaga kerja	5 orang	Rp. 2.000.000
3	Sewa Mesin	1	Rp. 1.200.000
4	Biaya konsumsi	4 hari	Rp. 400.000
5	Kayu	2 mobil	Rp. 2.000.000
Total Keseluruhan			Rp. 5.872.000

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa total keseluruhan modal untuk satu kali produksi batu bata sebesar Rp. 5.872.000. Pada satu kali produksi dihasilkan 40.000 batu bata. Untuk biaya minyak solar harga 1 liternya Rp. 6800 dengan menghabiskan 40 liter dalam satu kali produksi, untuk kayu digunakan sebagai bahan bakar pada saat proses pembakaran batu bata sebagai proses *finishing*, dan biaya konsumsi Rp. 100.000 untuk satu hari dikarenakan konsumsi dimasak sendiri oleh pemilik UMKM batu bata sehingga satu kali produksi menghabiskan Rp. 400.000.

Modal yang dilakukan dalam usaha merupakan modal awal berasal dari modal sendiri dan keuntungan dari penjualan yang diperoleh sebagai akumulasi modal. UMKM batu bata juga masih menghadapi kendala dalam hal akses modal dan pendanaan. Akibatnya, UMKM kesulitan dalam meningkatkan kapasitas usahanya atau mengembangkan usaha yang mampu bersaing (Hasanah, 2020). Sebagian besar UMKM batu bata belum cukup tersentuh oleh pelayanan lembaga keuangan formal (bank). Permodalan merupakan suatu dasar dalam membangun usaha dan pada umumnya menjadi kendala. Modal bisa dari diri sendiri maupun pinjaman dari pihak lain. UMKM batu bata merupakan usaha perorangan atau kelompok kecil dengan modal dari pemilik yang jumlahnya terbatas. Modal sendiri yang terbatas maka melakukan pinjaman pada bank, namun pinjaman sulit diperoleh karena persyaratan dari bank (Hasanah, 2020).

Modal itu meliputi baik dalam modal bentuk uang (*geldkapital*), maupun dalam bentuk barang (*sachkapital*), misalnya mesin, barang-barang dagangan dan lain sebagainya (Rahma, 2020). Modal usaha atau yang sering disebut investasi merupakan pengeluaran untuk membeli peralatan produksi, barang modal yang bertujuan untuk menambah modal dalam kegiatan perekonomian yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa (Fahrika, 2020). Bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting yang dapat menentukan tingkat produksi dan juga pendapatan. Modal merupakan salah satu input atau faktor produksi yang dapat mempengaruhi pendapatan namun bukan satu-satunya faktor yang dapat meningkatkan pendapatan (Sudirman, 2015). Apabila modal dan tenaga kerja meningkat maka

produktivitas dan pendapatan juga akan meningkat (Habriyanto, 2021). Sumber daya keuangan (modal) merupakan faktor kunci yang paling penting dalam sebuah perusahaan yang didapatkan melalui dari dukungan pemerintahan dan perbankan kedalam sebuah UMKM (Krejčí., 2015).

Tenaga Kerja merupakan hal yang penting bagi pekerja batu bata, karena mereka adalah aset berharga dalam proses produksi dan berperan penting dalam menciptakan kualitas produk yang baik serta menjaga produktivitas di industri batu bata. Dan juga tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan yang dihasilkan UMKM batu bata, dimana pendapatan dan banyaknya produksi Batu Bata dapat mempengaruhi tenaga kerja UMKM batu bata.

Tenaga kerja merupakan salah satu hal pokok yang menunjang kemajuan UMKM batu bata baik dari segi keterampilan, jumlah, serta pengalaman yang dimiliki oleh tenaga kerja tersebut. Tenaga kerja yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2023 Tentang Cipta Kerja, 2023). Tenaga kerja merupakan sebuah hal penting bagi karyawan perusahaan. Biaya tenaga kerja yang baik tentu saja nantinya juga akan berdampak baik bagi pekerja sehingga dapat terus bekerja dengan penuh semangat. Pengaruh tenaga kerja sangat berperan penting dalam UMKM batu bata, karena biaya tenaga kerja tersebut merupakan biaya yang harus dikeluarkan untuk para pekerja dalam kegiatan usaha yang dijalankan sehingga tenaga kerja sendiri memiliki pengaruh terhadap pendapatan yang dihasilkan oleh UMKM batu bata. Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut". Seluruh biaya karyawan yang secara langsung ikut serta memproduksi barang disebut biaya tenaga kerja langsung (Firmansyah, 2016).

Pendapatan usaha juga merupakan penggerak, penggagas, pengendali, bahkan sebagai akibat dari pemicu pembangunan ekonomi nasional. Pendapatan juga merupakan penggerak untuk kemajuan usaha sendiri dan sebagai salah satu aspek penting untuk berjalannya suatu usaha. Peran UMKM memiliki posisi penting dalam pembangunan ekonomi nasional karena sumbangannya yang besar terhadap

kenaikan pendapatan di suatu daerah (Marfuah, 2019).

Terdapat penelitian terdahulu yang mengenai pendapatan UMKM dengan variabel yang mempengaruhinya. Hasil penelitian yang dilakukan (Wirawan, 2019) menunjukkan modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM, hal ini disebabkan karena dengan bertambahnya modal usaha maka pelaku UMKM akan menambah alat atau barang dagangan yang dijual maka pendapatan tersebut akan bertambah. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan (Widyaningrum, 2024) menunjukkan hasil penelitian pada modal usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan, hal ini dapat diartikan modal usaha tidak bisa meningkatkan pendapatan usaha.

Hasil Penelitian yang dilakukan (Amalia, 2022) menunjukkan biaya tenaga kerja langsung berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan (Habriyanto, 2021) tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha, hal ini dapat diartikan tenaga kerja tidak bisa meningkatkan pendapatan usaha.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan (Wirawan, 2019) yang meneliti tentang modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM. Pertama penelitian (Wirawan, 2019) menemukan bahwa modal dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produksi dan pendapatan usaha. Ada beberapa penelitian ini dengan penelitian yang relevan, menggunakan dua variabel independen dalam menjelaskan pendapatan usaha UMKM, yaitu modal dan tenaga kerja sedangkan penelitian ini juga menggunakan dua variabel independen dalam menjelaskan pendapatan UMKM, yaitu modal usaha, dan tenaga kerja.

Kedua, penelitian (Wirawan, 2019) menggunakan subjek penelitian UMKM di Kota Denpasar, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek penelitian UMKM Batu Bata di Kota Jambi. Ketiga, penelitian (Wirawan, 2019) dilakukan pada tahun 2019, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2022.

Usaha batu bata termasuk UMKM karena dengan modal yang tidak lebih dari satu miliar. Usaha ini termasuk usaha skala kecil yang dilakukan oleh masyarakat dan terus berkembang hingga bisa memenuhi pesanan yang terus bertambah.

Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan dan riset-riset yang telah ada bagaimana cara meningkatkan pendapatan produk batu bata yang diproduksi pengrajin batu bata Kota Jambi. Dalam kaitannya dengan hal tersebut di atas, maka saya sebagai peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Modal Usaha, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan UMKM Batu Bata Di Kota Jambi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka perumusan masalahnya adalah bagaimana penelitian ini akan menganalisis pengaruh modal usaha, dan biaya tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM batu bata di kota jambi maka rumusan masalah yang dapat di rumuskan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah modal usaha dan tenaga kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan UMKM Batu Bata di Kota Jambi?
2. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM Batu Bata di Kota Jambi?
3. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan UMKM Batu Bata di Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka dapat ditentukan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha dan tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM batu bata di Kota Jambi
2. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap pendapatan UMKM Batu Bata di Kota Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM Batu Bata di Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dapat menjadi pertimbangan baik secara langsung maupun tidak langsung pemilik UMKM untuk memahami dampak dari faktor modal usaha dan tenaga kerja terhadap pendapatan pengusaha UMKM Batu Bata.
- b. Diharapkan bagi pembuat kebijakan untuk dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan terkait UMKM.

2. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian dapat mendukung dan menjadi satu referensi bagi penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan pendapatan pengusaha yang dipengaruhi oleh modal usaha dan tenaga kerja.